

**RESPON PETERNAK TERHADAP APLIKASI *RECORDING BENEFIT* PADA
TERNAK ITIK PETELUR BERBASIS ANDROID**

***FARMER'S RESPONSE TOWARD BENEFIT RECORDING APPLICATION TO
LAYING DUCKS BASED ON ANDORID***

Puji Hartati, Septian Catur Priyo Utomo, Nurdayati

*Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
Jl. Magelang Kopeng km 07 Tegalrejo Magelang-Jawa Tengah
septiancatur1996@gmail.com*

Diterima : 20 Agustus 2019

Disetujui : 9 November 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui respons peternak mengenai penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android beserta pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak terhadap respons peternak. Penelitian dilaksanakan tanggal 03 Mei hingga 30 Juni 2019 di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan berjumlah 30 peternak yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria peternak yang mempunyai android. Penelitian ini menggunakan bentuk desain one shot case study dan untuk mengetahui pengaruh peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap respon peternak. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi dengan panduan instrument. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui respons peternak dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasil penelitian menunjukkan respons peternak berada dalam kategori "sedang" dengan Total Skor sebesar 1586. Pengaruh antara pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak terhadap respons masing-masing menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Umur dan Tingkat pendidikan masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) terhadap respons peternak dengan besarnya koefisien regresi $X_1 = -0,239$ dan $X_2 = 1,471$.

Kata kunci: Respons, peternak, aplikasi recording benefit ,pada ternak itik petelur

ABSTRACT

The research was conducted at Rambeanak village, Mungkid subdistrict, on 3rd May until 30th June 2019. The purpose of this research was to know the farmer response toward the benefit of laying duck recording application that based on android and to know the influence between the farmer characteristics (age, educational level, farming experience and a number of the animal) toward the response of farmer

response about benefit recording application to laying duck based on android. The respondents of this research were 30 farmers obtained by using a purposive sampling method with specified criteria. The design of this research was one shoot case study and descriptive quantitative to analyze the influence of age, educational level, farming experience, and a number of the animal towards farmer response. Data were collected by observation and interview using an instrument. Farmer's response analyzed by descriptive comparative, while the influence between variables was analyzed by multiple linear regression. The result of this research showed that the farmer response in the "medium" category with a score in 1586. The influence between farming experience and many animals toward farmer response was not significant. Age and educational level showed that each variable had significant influence ($P < 0,05$) towards farmer response with coefficients regression $X_1 = -0,239$ dan $X_2 = 1,471$.

Keyword: Response, farmer, benefit recording application to laying duck

PENDAHULUAN

Desa Rambeanak menunjukkan bahwa populasi ternak itik petelur sebesar 435 ekor. Ternak itik petelur merupakan salah satu ternak yang diusahakan oleh peternak. Selain itu peternak sebagian besar sudah menggunakan *smartphone* namun belum dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani. Sehingga perlu dilakukan pengembangan inovasi pada usaha ternak itik petelur dengan memanfaatkan *smartphone* untuk kegiatan usahanya.

Melihat dari hal tersebut maka sangat mendukung penulis untuk mengambil judul : "Respon Peternak Terhadap Aplikasi *Recording Benefit* Ternak Itik Petelur Berbasis Android Di Gapoktan Hamparan Sejahtera, Dusun Rambeanak 3, Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Tujuan Kajian adalah Mengetahui respon peternak terhadap aplikasi *recording* ternak itik petelur berbasis android dan Mengetahui pengaruh faktor umur, pendidikan, jumlah kepemilikan ternak dan pengalaman beternak mempengaruhi respon peternak terhadap aplikasi *recording benefit* berbasis android.

Menurut Suryabrata (2005) respon adalah tanggapan atau reaksi mereka terhadap adanya inovasi yang baru berupa pengalaman (pengetahuan,

sikap, dan keterampilan). Menurut Dahlan (2014) validitas adalah derajat ketepatan /kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Skala likert merupakan alat ukur untuk mengukur pengetahuan, sikap, pendapatan, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang inovasi pertanian yang direkomendasikan. Komponen-komponen yang dapat diukur dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen atau kuesioner dan berupa butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, jawaban responden merupakan gradasi yang bergerak sangat positif sampai sangat negatif dan untuk analisa dengan menggunakan skor: 5, 4, 3, 2, 1 Erwin (2012).

Recording adalah catatan segala kejadian mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang objektif didasarkan atas fakta yang ada, sehingga keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang baik (Angga, 2009).

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif.

Penelitian dilakukan dengan memberikan post test yang telah disuluhkan. sebanyak 30 responden dengan materi penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Kriteria responden adalah memelihara ternak itik petelur, tergabung dalam kelompok tani, dan peternak yang mempunyai dan bisa mengoperasikan smartphone android. Analisis data dilakukan dengan deskriptif dan analisis statistik menggunakan regresi inier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Kuesioner berisi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menggunakan skala likert 5 kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons dapat diketahui melalui jawaban-jawaban responden terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. pertanyaan meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil dari rekapitulasi data gabungan aspek tersebut dijumlahkan dan diinterpretasi, hasil rata-rata nilai tiga aspek merupakan respons peternak. Respons peternak reponden terhadap penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur data dilihat sebagai berikut :

Respons

Respons diukur dari tiga aspek yang terdiri pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android.

Tabel 1. Tingkat Respon Peternak

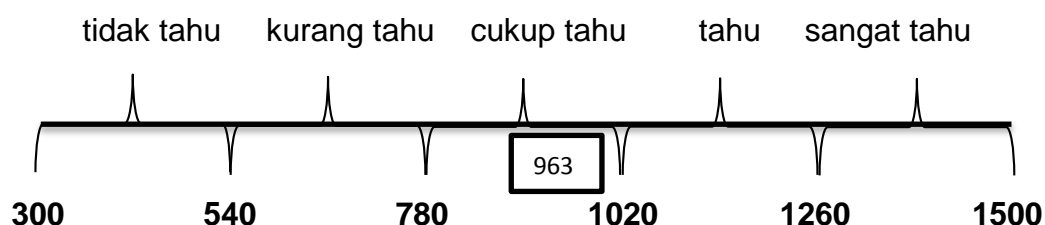
Aspek	Skor	Kriteria
Pengetahuan	963	Cukup Tahu
Sikap	497	Cukup Setuju
Keterampilan	126	Kurang Terampil
Jumlah	1.586	

Sumber: Data Terolah 2019

1. Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan diukur dari pengetahuan peternak tentang

penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur.



Gambar 1. Garis kontinum aspek pengetahuan

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui hasil data aspek pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan dari peternak tentang penggunaan aplikasi

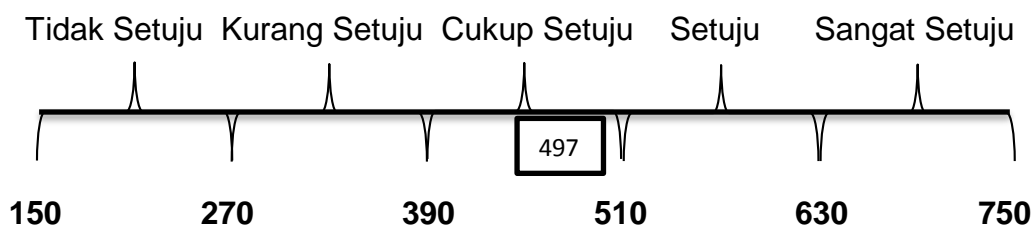
recording benefit pada ternak itik petelur berada pada kategori cukup tahu dengan nilai yang diperoleh 963. Hal ini dikarenakan penyuluhan tentang

penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur baru pertama kali disuluhkan kepada peternak sehingga mereka belum mengetahui materi tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android dan sebagian besar responden lebih banyak mengenyam pendidikan SLTA sebanyak 14 orang. sedangkan pendapat Mardikanto (2009), bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kapasitas atau kemampuan belajar yang memerlukan tingkat pengetahuan

tertentu untuk dapat memahami suatu teknologi atau inovasi. Menurut Wiratmadja (1985) menyatakan pengetahuan sebagai pemahaman seseorang tentang sesuatu yang skornya lebih baik dalam jenis, jumlah dan bentuk atau barang maupun kegiatan informasi dan pengalaman yang diperoleh seseorang dari kegiatan yang dilakukan.

2. Aspek Sikap

Aspek sikap diukur dari sikap peternak tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur.



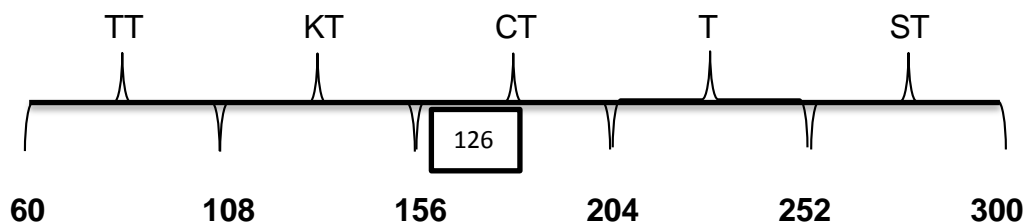
Gambar 2. garis kontinum aspek sikap

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui hasil data aspek sikap menunjukkan bahwa sikap dari peternak tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berada pada kategori Cukup Setuju dengan nilai yang diperoleh 497. Hal ini dikarenakan *smartphone* milik responden belum banyak digunakan untuk usah tani sehingga memerlukan waktu yang agak lama untuk mengadopsi inovasi baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiratmadja (1985), menyatakan bahwa perubahan

sikap tidak secara tiba-tiba tetapi memerlukan waktu yang agak lama yang dinamakan proses mental atau proses adopsi yaitu dari tahap menyadari, minat, menskor, mencoba dan akhirnya mengadopsi inovasi baru.

3. Keterampilan

Aspek sikap diukur dari keterampilan peternak tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur.



Gambar 3. garis kontinum aspek keterampilan

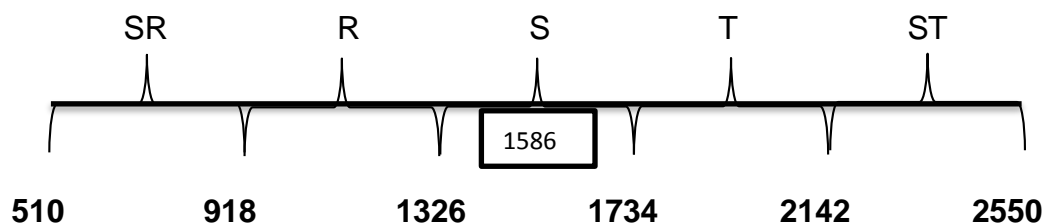
Keterangan:

- Tidak Terampil (TT)
- Kurang Terampil (KT)
- Cukup Terampil (CT)
- Terampil (T)
- Sangat Terampil (ST)

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui hasil data aspek sikap menunjukkan bahwa sikap dari peternak tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berada pada kategori kurang terampil dengan nilai yang diperoleh 126. Hal ini dikarenakan responden baru mengenal penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur sehingga untuk

menggunakan aplikasi recording benefit masih memerlukan waktu untuk terampil dalam menggunakannya. Menurut Iswandari (2006) penerapan mencakup perubahan dalam hal keterampilan atau yang dapat dikerjakan dan apa yang dilakukan dalam gerak-gerik.

4. Respons Peternak



Gambar 4. garis kontinum respons

Berdasarkan Gambar 4 hasil respon menunjukkan bahwa respon peternak di Gapoktan Hampanan Sejahtera tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan peternak baru mengetahui materi tentang penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android sehingga mereka dalam menggunakan aplikasi recording benefit masih ragu karena dalam menggunakan aplikasi recording benefit masih jarang digunakan.

Respon individu terhadap suatu objek ditentukan oleh predisposisi atau tendensi yang diperoleh dari proses belajar. sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal (Waligito, 1999).

Analisis regresi

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Suatu model penelitian yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik agar mendapat model regresi yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah *BLUE (Best Linear Unbiased Estimasi)*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam hal ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan melihat nilai sig. (2-tailed). Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	52,8333
	<i>Std. Deviation</i>	3,21723
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,131
	<i>Positive</i>	,084
	<i>Negative</i>	-,131
<i>Test Statistic</i>		,131
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,199 ^c

Sumber: Data terolah 2019

Menurut Gozhali (2011) menyatakan bahwa standart uji normalitas yang menggunakan metode analisis *kolgomorov-smirnov* dikatakan data penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 dan dikatakan tidak distribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis uji normalitas dengan nilai sig. (2-tailed) 0,199 lebih besar dari 0,05 sehingga

dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Collinearity Statistics*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Umur	0,819	1,220
Pendidikan	0,860	1,163
Pengalaman beternak	0,806	1,240
Jumlah ternak	0,703	1,423

Sumber: Data terolah 2019

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Tabel 3, model regresi dikatakan baik karena memiliki gejala multikolinieritas dengan hasil yang didapatkan berupa nilai *variance inflation* faktor (VIF) dari variabel umur 1,220, pendidikan 1,163, pengalaman beternak 1,240, dan jumlah ternak 1,423. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2012) yang mengungkapkan bahwa batas tolerance value adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika VIF > dari 10 atau nilai VIF < dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka data diartikan tidak terdapat

multikolinieritas pada penelitian tersebut. Regresi yang baik memiliki VIF disekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

c. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Santoso, 2012). Menurut Gozhali (2011) data dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* lebih besar dari

0,05 (Sig. >0,05). Berdasarkan uji linearitas yang telah diujikan dapat disimpulkan bahwa variabel umur, pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah ternak menunjukkan probabilitas untuk nilai *Deviation From Linearity* sig. lebih besar 0,05, berarti tidak dapat perbedaan kelinieran antara variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Parsial (t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk pengaruh masing-masing variabel

terhadap respons peternak. Jika tingkat signifikan <0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel karakteristik terhadap respons peternak. Sedangkan jika tingkat signifikan > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel karakteristik terhadap respons peternak. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Parsial (t)

Model	B	Beta	T	Sig.
1 (<i>constant</i>)**	57,426		10,631	0,000
Umur*	-0,239	-0,452	-2,799	0,010
Pendidikan*	1,471	0,412	2,609	0,015
Pengalaman ^{ns}	-0,029	-0,050	-0,309	0,760
Jumlah ternak ^{ns}	0,034	0,092	0,525	0,604

Sumber: data terolah 2019

a. Pengujian Terhadap Variabel Umur (X1)

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian dapat diketahui bahwa umur peternak memiliki nilai signifikan 0,010 (sig<0,05) artinya umur peternak berpengaruh signifikan ($P \leq 0,05$) terhadap respons peternak mengenai inovasi aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur. Besar koefisien regresi umur sebesar -0,239. Artinya jika naik 1% maka akan mengurangi respons peternak sebesar 0,239% terhadap penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi umur peternak, maka respons terhadap penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android semakin tidak baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003) bahwa semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, begitupun sebaliknya apabila umur semakin tua maka inovasi yang diberikan akan susah diterima.

Begitu pula dengan pendapat Hasyim (2006) bahwa karakteristik umur mempengaruhi produktivitas kerja seseorang dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

b. Pengujian Terhadap Tingkat pendidikan

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian dapat diketahui bahwa pendidikan peternak memiliki nilai signifikan 0,015 (sig<0,05) artinya pendidikan peternak berpengaruh signifikan ($P \leq 0,05$) terhadap respons peternak mengenai inovasi aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur. Besar koefisien regresi pendidikan sebesar 1,471. Artinya jika naik 1% maka akan menambah respons peternak sebesar 1,471% terhadap penggunaan aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka respons peternak terhadap penggunaan

aplikasi recording benefit pada ternak itik petelur berbasis android semakin baik. Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kapasitas/kemampuan belajar yang memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memahami suatu teknologi/inovasi. Selaras dengan pendapat Rizky (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam merespons teknologi baru yang disampaikan.

Ditambah dengan pendapat Sunarto (2006) bahwa pendidikan merupakan suatu indikasi dalam menilai suatu keberhasilan usaha. Karena tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk mengadopsi ilmu dan teknologi secara lebih optimal, sehingga dapat diterapkan dalam usaha yang lebih baik.

c. Pengujian Terhadap Pengalaman Beternak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman beternak signifikansi $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,760, sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap respons. Artinya bahwa akumulasi respons akan tetap sama walaupun berbeda pengalaman beternaknya. Sesuai dengan pendapat Syafrudin (2003) bahwa pengalaman beternak tidak menjamin adanya pengaruh dalam beternak.

Respons yang rendah dikarenakan materi yang diberikan merupakan suatu inovasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh responden. Pengalaman beternak yang dialami oleh responden didominasi oleh kebiasaan pola pemeliharaan ternak dalam kesehariannya. Sehingga belum adanya pengalaman oleh peternak dalam menggunakan aplikasi recording

benefit pada ternak itik petelur berbasis android menyebabkan respons peternak rendah. Sesuai dengan pendapat Fitriza (2012) menyatakan bahwa umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentu akan mempengaruhi responden dalam beternak, sehingga pola pemeliharaan menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik.

d. Pengujian Terhadap Jumlah Kepemilikan Ternak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak signifikansi $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,604, sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah kepemilikan ternak tidak berpengaruh terhadap respons. Artinya bahwa akumulasi respons akan tetap sama walaupun berbeda jumlah kepemilikan ternaknya. Hal ini dikarenakan sebagian besar peternak memiliki skala kepemilikan ternak itik petelur yang tergolong banyak. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Iswandari (2006) bahwa peternak yang memiliki ternak yang banyak biasanya lebih cepat dalam mengadopsi teknologi atau inovasi karena kemampuan ekonominya juga lebih tinggi.

Berdasarkan Penelitian Kasup (1998) bahwa jumlah kepemilikan ternak yang semakin banyak akan menyebabkan seorang peternak menyediakan waktunya lebih banyak untuk mengelola usahanya, sehingga lebih banyak pula kesempatan baginya untuk memperhatikan perkembangan ataupun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam usaha peternakannya.

e. Constant

Pada Tabel 4 besarnya constant adalah sebesar 57,426 dan mempunyai nilai sangat signifikan artinya jika tidak ada perubahan dari variabel umur,

pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak maka besarnya respons adalah sebesar 57,426.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap respons peternak. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139,487	4	34,872	5,426	,003
	Residual	160,680	25	6,427		
	Total	300,167	29			

Sumber: Data terolah 2019

Menurut Ghozali (2011) menyatakan jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel independen terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah ternak secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh yang signifikan ($P \leq 0,05$) terhadap respons peternak.

Uji Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. *Model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel dependen mampu menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2011). Hasil uji determinasi (R²) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 6.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,379	2,53519

Sumber: Data terolah 2019.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,465 atau 46,5%. Hal ini menunjukkan variabel independen (umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah ternak) terhadap respons peternak sebesar 46,5%. Artinya variabel respons peternak dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah ternak sebesar 46,5%. dapat dikatakan variabel respons peternak dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak sebesar

46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

- (1) Respons peternak termasuk dalam kategori "sedang" dengan Total Skor 1586 terdiri dari aspek pengetahuan dengan Skor sebesar 963, aspek sikap dengan Skor sebesar 497 dan aspek keterampilan dengan Skor 126.

(2) Pengaruh antara umur dan pendidikan terhadap respons peternak masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar $X_1 = -0,239$ dan $X_2 = 1,471$. Pengalaman beternak dan jumlah ternak masing-masing menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap respons peternak. Saran yang dapat disampaikan setelah dilakukan penyuluhan penelitian di Gapoktan Hambaran Sejahtera Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid yaitu perlunya meningkatkan intensitas penyuluhan oleh penyuluh setempat agar respons peternak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, 2009. rekording ternak (sistem pencatatan) mengapa sistem pencatatan sangat penting penting di dunia peternakan. Diakses pada tanggal 18 februari 2019.
<https://perdanaangga.wordpress.com/2009/06/04/rekording-ternak-sistem-pencatatan-mengapa-sistem-pencatatan-sangat-penting-penting-di-dunia-peternakan/>
- Badan Pusat Statistik. 2017. Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Umur. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/21/berapa-jumlah-wanita-usia-produktif-di-indonesia>
- Dahlan, 2014, Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, 6ed, Epidemiologi Indonesia, Jakarta
- Erwin. 2012. Mengevaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian. Diakses tanggal 30 Juni 2019. <http://5infopetani.blogspot.co.id>
- Fitriza, Y.T. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. Buletin Peternakan Vol. 36(1) Februari 2012.
- Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progrma IMB SPSS 19. semarang. Badan Penerbit Undip.
- Hasyim. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Diakses pada tanggal 1 Juli 2019. <http://hasyim.blogspot.com/2006/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan>.
- Iswandari, 2006. Respon Peternak Terhadap Pasca Panen Ubi Kayu di Kecamatan Playen kabupaten Gunung Kidul. Skripsi Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta.
- Kasup, Irwan. 1998. Kesiapan Peternak dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi. Tesis.. Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Rizky, 2013. Ruang Lingkup Perencanaan Program Penyuluhan. Diakses pada tanggal 2 Juli 2019. <http://www.slideshare.net/rahmarizky/ruang-lingkup-perencanaan-program-penyuluhan?related=1>
- Santoso, 2012. Analisis SPSS pada statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Soekarwati, 2003. Prinsip Ekonomi Pertamina. Rajawali Press. Jakarta
- Sunarto. 2006. Perilaku Konsumen. Amus: Yogyakarta
- Suryabrata S. 2005. psikologi pendidikan. PT. Raja Gravindo. Persada. Jakarta.
- Syafrudin. 2003. Pengaruh Media Cetak Brosur dalam Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Beternak Ayam Broilerdi Kota Kendari. Tesis S-2.

Fakultas Pertanian. Universitas
Gadjah Mada :Yogyakarta.
Walgito, 1999. Penyuluhan Pertanian.
Kanisius .Yogyakarta.

Wiratmadja, 1985. Evaluasi Penyuluhan
Pertanian.Universitas Terbuka,
jakarta